

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sebaran variabel normal atau tidak normal. Uji Asumsi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas penelitian. Uji Asumsi terbagi menjadi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

1) Kesejahteraan Subjektif

Hasil dari uji normalitas pada skala kesejahteraan subjektif menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test memperoleh hasil sebesar 0,131 dengan p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak normal.

2) Tujuan Hidup

Hasil dari uji normalitas pada skala tujuan hidup menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test memperoleh hasil sebesar 0,157 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak normal.

Hasil uji normalitas pada skala kesejahteraan subjektif dan skala tujuan hidup menunjukkan distribusi persebaran data yang bersifat tidak normal, maka peneliti melakukan uji *outlier* agar peneliti dapat mengerti apakah terdapat data yang distribusinya tidak normal. Dari uji *outlier* yang telah peneliti lakukan

ditemukan adanya dua data *outlier* yakni pada data nomor 6 dan 73 yang dihapus. Kemudian peneliti melakukan uji *outlier* kembali dan dari keseluruhan data tersebut peneliti tidak menemukan adanya data yang *outlier*.

Peneliti melakukan uji normalitas kembali dengan total responden sebanyak 80. Hasil uji normalitas pada skala kesejahteraan subjektif menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test memperoleh hasil sebesar 0,134 dengan p sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan skala tujuan hidup memperoleh hasil sebesar 0,159 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi persebaran data dari kedua skala peneliti bersifat tidak normal.

2. Uji Linieritas

Hasil uji normalitas pada skala kesejahteraan subjektif dan skala tujuan hidup berdistribusi tidak normal. Maka dari itu peneliti tidak melakukan uji linieritas. Peneliti awalnya berencana ingin menggunakan Uji Korelasi *Karl Pearson*, namun karena hasil data uji normalitas dan uji linieritas tidak memenuhi syarat analisis secara parametrik, maka pengujian dipindah menggunakan Uji Korelasi Non-Parametrik (*Rank Spearman*).

5.1.2 Uji Korelasi Non-Parametrik (Rank Spearman)

Uji Korelasi Non Parametrik digunakan untuk menguji hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas penelitian pada statistik non-parametrik.

1) Kekuatan Korelasi

Hasil uji korelasi non-parametrik menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar $Rho = 0,885$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti kekuatan korelasi memiliki hubungan yang sangat kuat.

2) Arah Korelasi

Hasil koefisien korelasi non-parametrik memiliki arah korelasi positif, yaitu $0,885$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat disimpulkan semakin jelas tujuan hidup individu artinya tingkat kesejahteraan subjektif pada individu juga semakin tinggi.

5.2 Pembahasan

Dengan menggunakan korelasi *rank spearman*, ditemukan signifikansi pada penelitian ini memperoleh hasil $Rho = 0,885$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tujuan hidup dengan kesejahteraan subjektif pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang secara signifikan. Hasil uji korelasi non-parametrik menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar $0,885$. Hal ini berarti kekuatan korelasi memiliki hubungan yang sangat kuat. Arah korelasi pada penelitian ini memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $0,885$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah searah, oleh karena itu dapat disimpulkan semakin jelas tujuan hidup individu artinya tingkat kesejahteraan subjektif pada individu juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi determinasi menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$, dimana nilai Rho adalah 0.885. Berdasarkan rumus tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 78,3 %. Maka dapat disimpulkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 78 %.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2017), mendapatkan hasil bahwa tujuan hidup dengan kesejahteraan subjektif mendapati hubungan yang positif. Dimana semakin jelas tujuan hidup individu artinya tingkat kesejahteraan subjektif pada individu juga semakin tinggi. Berlaku juga sebaliknya, semakin kabur tujuan hidup individu artinya tingkat kesejahteraan subjektif individu juga akan semakin rendah.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Anic dan Toncic (2013), menjelaskan mengenai individu yang memiliki tujuan hidup dapat melakukan kontrol diri dengan baik, sebaliknya individu yang menjalani kehidupan dengan kosong (tidak memiliki tujuan hidup) memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah.

Hasil penelitian Bronk dan Finch (2010) mengenai tujuan hidup dapat menjadi suatu gambaran bahwa individu yang memiliki tujuan hidup umumnya akan mendapatkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Oleh karena itu, semakin jelas tujuan hidup individu artinya tingkat kesejahteraan subjektif pada individu juga semakin tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya memperoleh 78 responden pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data dari hasil kuesioner. Kelemahan dari penelitian yang hanya menggunakan data dari hasil kuesioner yaitu responden tidak dapat memberikan keterangan lebih lanjut mengenai jawabannya.

